

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN NILAI UJIAN NASIONAL (UN) SLTA DENGAN HASIL  
BELAJAR MAHASISWA SEMESTER 1 DAN 2 JURUSAN TEKNIK  
OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

*Diajukan kepada TIM Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik  
Otomotif sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**REDHO DYANOVITRA**

**2007 / 87799**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN NILAI UJIAN NASIONAL (UN) SLTA DENGAN HASIL  
BELAJAR MAHASISWA SEMESTER 1 DAN 2 JURUSAN TEKNIK  
OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**NAMA : REDHO DYANOVITRA  
BP/NIM : 2007/87799  
PRODI : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN : TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS : TEKNIK**

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. H. Jalius Jama, Ph. D**

**NIP. 19420205 196706 1 001**

**Drs. H. Raudi Syukur, M. Pd**

**NIP:19511109 197903 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan Nilai Ujian Nasional (UN) SLTA Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Dan 2 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Nama : Redho Dyanovitra

NIM/BP : 87799/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

### Tim Penguji

| Nama                                    | Tanda Tangan |
|-----------------------------------------|--------------|
| Ketua : Prof. H. Jalius Jama, Ph.D      | 1. _____     |
| Sekretaris : Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd | 2. _____     |
| Anggota : Drs. Faisal Ismet, M.Pd       | 3. _____     |
| Drs. M.Nasir, M. Pd                     | 4. _____     |
| Donny Fernandez, S. Pd, M.Sc            | 5. _____     |

## ABSTRAK

Redho Dyanovitra, 2011 : **Hubungan Nilai Ujian Nasional (UN) SLTA Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di Jurusan Otomotif FT UNP. Rendahnya hasil belajar rata-rata mahasiswa Jurusan Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2009 pada semester 1 dan 2, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ujian Nasional sebagai kemampuan dasar yang dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa ditingkat berikutnya. Untuk melihat seberapa besar hubungan antara nilai Ujian Nasional SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP maka penulis merumuskan masalah dalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “terdapat hubungan yang berarti antara nilai Ujian Nasional SLTA dengan hasil belajar Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP” dan “terdapat hubungan yang berarti antara nilai Ujian Nasional SLTA dengan hasil belajar Mahasiswa program studi D3 Teknik Otomotif semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP”.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Tahun Masuk 2009 dengan jumlah populasi sebanyak 144 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang yang diambil secara acak (*random sampling*) yang ditentukan dengan rumus Slovin karena penelitian ini berstrata selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* sehingga didapat sampel 30 orang dari prodi S1 dan 29 orang dari prodi D3. Data pada penelitian ini diambil dari dokumentasi nilai Ujian Nasional dan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang diperoleh dari PUSKOM UNP. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari hasil analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi pada prodi S1 sebesar ( $r = 0,346$ ) tergolong rendah, besar sumbangan variable  $X$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 13,29% dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,073 > 1,701$ ) pada taraf signifikan 5%, dan koefisien korelasi pada prodi D3 sebesar ( $r = 0,397$ ) tergolong rendah, besar sumbangan variable  $X$  terhadap variable  $Y$  sebesar 15,76% dan uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,247 > 1,703$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Ujian Nasional berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan D3 Teknik Otomotif FT UNP Tahun Masuk 2009.

## KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Hubungan Nilai Ujian Nasional (UN) SLTA Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Sripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta beserta keluarga besarku, yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. H. Jalius Jama, Ph.D selaku pembimbing I.

5. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd selaku pembimbing II.
6. Bapak/ibu dosen di Jurusan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negri Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan yang tak dapat disebutkan nama dan gelarnya satu demi satu.

Semga bantuan yang telah Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demi kesempurnaan proposal penelitian ini, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalam,

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                       | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                  |         |
| <b>ABSTRAK</b> .....                  | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....           | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....               | iv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....             | vi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....            | viii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....          | ix      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>             |         |
| A. Latar Belakang .....               | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....         | 9       |
| C. Batasan Masalah .....              | 10      |
| D. Rumusan Masalah .....              | 11      |
| E. Tujuan Penelitian .....            | 11      |
| F. Kegunaan Penelitian .....          | 12      |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>       |         |
| A. Kajian Teoritis.....               | 13      |
| B. Penelitian Relevan .....           | 22      |
| C. Kerangka Konseptual .....          | 24      |
| D. Hipotesis.....                     | 24      |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> |         |
| A. Jenis Penelitian .....             | 26      |
| B. Populasi dan Sampel .....          | 26      |
| C. Variabel dan Data Penelitian ..... | 28      |
| D. Waktu dan Tempat Penelitian .....  | 29      |
| E. Teknik Analisa Data .....          | 29      |
| F. Definisi Operasional .....         | 34      |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>       |         |
| A. Deskripsi Data .....               | 36      |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| B. Pengujian Persyaratan analisis ..... | 44        |
| C. Pengujian Hipotesis .....            | 47        |
| D. Pembahasan .....                     | 51        |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                   |           |
| A. Kesimpulan .....                     | 54        |
| B. Saran-saran .....                    | 54        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>56</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                    | <b>58</b> |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan demikian, program pendidikan pada semua jenjang perlu mendapat prioritas para pengambil kebijakan pendidikan dan usaha peningkatan mutu pendidikan haruslah menjadi perhatian utama bagi guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai mahasiswa dalam setiap jenjang pendidikan yang mereka ikuti.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti suatu program studi. Hasil belajar dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan pendidikan lanjutan dan profesi yang akan dipilih seseorang. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat

memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, sehubungan dengan hal ini Slameto (1998: 56) mengemukakan bahwa "Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari intelegensi, bakat, minat, kemampuan dasar, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan belajar, sosial budaya dan politik".

Diantara faktor-faktor di atas beberapa faktor yang berpengaruh adalah faktor kemampuan dasar. Ujian Nasional atau UN dianggap sebagai kemampuan dasar karena dapat menentukan keberhasilan belajar siswa ditingkat berikutnya. Oleh sebab itu kemampuan dasar dari siswa tersebut sangat membantu siswa untuk belajar selanjutnya. Pedoman penyelenggaraan UN tertuang dalam Surat Keputusan Mendiknas No. 017/U/2003, disebutkan bahwa "UN diselenggarakan antara lain sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, sekaligus sebagai pendorong bagi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, juga dapat dipergunakan sebagai bahan dalam menentukan kelulusan siswa, serta bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang tinggi."

Menurut penulis, setidaknya ada beberapa penyimpangan dengan digulirkannya UN. Diantaranya, mengacu pada pendapat Bloom dalam Tengku (2001: 83) "aspek pedagogis, dalam ilmu kependidikan kemampuan peserta didik mencakup tiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif)." Tapi, yang dinilai dalam UN

tidak keseluruhan aspek melainkan hanya di dominasai oleh kemampuan pengetahuan (kognitif) dan satu kemampuan keterampilan (psikomotor), sedangkan satu aspek lainnya tidak kalah pentingnya tidak diujikan sebagai penentu kelulusan.

Bila kita lihat tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa "tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Melihat rumusan tujuan ini, jelas bahwa pendidikan kita hendak menghasilkan orang-orang yang utuh, yang bukan hanya menguasai pengeahuan (berilmu) tetapi yang lebih penting adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakter luhur sebagai manusia yang beradab.

Untuk mengukur hasil pendidikan sebagaimana digambarkan di atas, maka diperlukan instrumen evaluasi yang variatif, tidak cukup hanya dengan menggunakan instrumen evaluasi dalam bentuk tes tetapi juga diperlukan evaluasi dalam bentuk non-tes. Karena evaluasi dalam bentuk tes hanya dapat mengukur penguasaan pengetahuan yang masuk dalam ranah kognitif. Apalagi bentuk tes yang digunakan hanya dalam bentuk tes pilihan ganda. Sementara, untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pencapaian tujuan pada ranah psikomotorik dan afektif di perlukan alat evaluasi dalam bentuk non-tes. Dan ini tidak dilakukan dalam UN, karena untuk melakukan itu harus

dilakukan secara berkelanjutan. Ini sesuai dengan pendapat Bloom dalam Ridwan (2003: 6) ”tingkatan berpikir yang mampu terukur melalui bentuk soal pilihan ganda hanya sampai tingkat berpikir aplikasi, dan kondisi ini mendorong para siswa belajar dengan cara menghafal.”

Selain itu, pembatasan mata pelajaran yang diujikan dalam UN juga berakibat pada fokus proses pembelajaran di sekolah hanya ditekankan pada penguasaan mata pelajaran tersebut, sedangkan mata pelajaran lain hanya dianggap sebagai pelengkap. Hal ini menyebabkan terjadinya diskriminasi dan pengabaian terhadap mata pelajaran lain. Para siswa dan bahkan orang tua lebih memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang akan di ujikan didalam UN saja, terutama pada siswa kelas akhir.

Selama ini hasil UN dijadikan sebagai salah satu penentu kelulusan siswa. Proses belajar yang dilakukan siswa selama 3 tahun, nasibnya ditentukan oleh hasil ujian yang hanya dilakukan beberapa jam saja. Ketidaklulusan siswa dalam UN bisa jadi bukan karena faktor ketidakmampuannya menguasai materi pelajaran, tetapi bisa terjadi karena beberapa faktor, misalnya kelelahan mental maupun fisiknya. Dalyono (2005: 55) menyatakan ”kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar.” Dan faktor yang tak kalah menentukan dalam sebuah tes adalah faktor kesalahan pengukuran yang bisa terjadi pada setiap tes.

Standart kelulusan yang disetarakan di seluruh indonesia juga menjadi salah satu masalah pada saat pelaksanaan UN. Hal ini dianggap masalah

karena masih belum meratanya penyediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran serta peningkatan kualitas guru di seluruh Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya sekolah yang kekurangan guru dan masih banyak juga gedung sekolah yang tidak layak pakai di beberapa daerah di Indonesia. Kondisi sekolah di kota-kota besar tidak bisa samakan dengan sekolah-sekolah di daerah perkampungan, apalagi daerah terpencil. Kondisi yang berbeda mengakibatkan proses pembelajaran juga berbeda.

Tuntutan kelulusan yang tinggi, mendorong sekolah untuk melakukan berbagai upaya untuk mencapainya. Tuntutan ini sekaligus berdampak pada terbentuknya citra yang baik pada sekolah itu. Untuk mewujudkan itu, tidak jarang upaya-upaya yang tidak terpuji dilakukan oleh oknum guru dan kepala sekolah untuk mendongkrak nilai siswa dan persentase kelulusan yang setinggi-tingginya. Dari pengalaman UN yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir, terjadi berbagai kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak di berbagai daerah. Berbagai kecurangan tersebut jelas akan berdampak negatif pada perkembangan siswa dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Salah satu lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam upaya pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah Fakultas Teknik UNP Padang. Dalam buku Pedoman Akademik UNP Padang dinyatakan bahwa secara umum tujuan FT UNP Padang (2007: 43) adalah:

Mengutamakan budaya akademik dan profesional sesuai dengan Visi dan Misi yang ada. Dalam konteks demikian, tujuan Fakultas Teknik UNP Padang adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang teknik dan kejuruan. Serta menghasilkan tenaga guru di bidang teknik kejuruan yang

profesional. Disamping itu, Fakultas Teknik UNP juga mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Fakultas Teknik merupakan salah satu fakultas di UNP juga memiliki dua program yaitu program kependidikan dan program non kependidikan. Sampai saat ini, Fakultas Teknik UNP memiliki enam jurusan dan salah satunya adalah jurusan Teknik Otomotif. Jurusan Teknik otomotif mengelola dua program studi yaitu Program Studi Pendidikan Teknik otomotif (S1), Program Studi Teknik otomotif (D3).

Secara umum tujuan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) seperti yang tercantum dalam buku panduan akademik tahun 2007 (2007: 177) adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional di sektor otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya.
2. Menghasilkan tenaga ahli madya di bidang otomotif untuk sektor kerja pembuatan dan perakitan jasa penjualan/perawatan dan alat berat, sebagai lulusan yang profesional. Adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif.
3. Meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional.
4. Menjadikan PS-PTO sebagai lembaga inovatif di bidang Teknik Otomotif.

Untuk jenjang program Teknik Otomotif (D3) FT UNP (2007: 187) bertujuan :

1. Menghasilkan tenaga ahli madya di bidang otomotif untuk sektor kerja pembuatan dan perakitan jasa penjualan/perawatan dan alat berat, sebagai lulusan yang profesional. Adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif.
2. Meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional.

Setiap tahun ajaran, Fakultas Teknik UNP melakukan penerimaan mahasiswa baru, yang dilakukan adalah penyaringan terhadap calon-calon mahasiswa dengan harapan agar didapatkan calon mahasiswa yang terbaik dari sekian pelamar. Penyaringan terhadap calon mahasiswa Fakultas Teknik UNP Padang dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui jalur PMDK, SNMPTN, dan Seleksi UNP.

Seleksi PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) didasarkan atas derajat keberhasilan calon mahasiswa selama belajar di tingkat SLTA dilihat dari prestasi belajarnya. Seleksi ini berpedoman pada rekomendasi kepala sekolahnya yang menyatakan bahwa calon tersebut adalah lulusan yang mempunyai hasil belajar baik dan memenuhi persyaratan tertentu untuk siswa PMDK. Tetapi dilain hal siswa yang diterima melalui jalur PMDK setelah dilihat hasil ujian nasionalnya ternyata siswa tersebut tidak lulus, pada tahun 2004 hal yang seperti ini bisa diatasi dengan mengikuti ujian ulang jika lulus maka siswa tersebut berhak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dimana ia diterima melalui jalur PMDK. Tetapi pada tahun 2007 siswa yang tidak lulus tersebut harus mengikuti ujian program kejar paket C.

Sementara SNMPTN merupakan hasil seleksi berupa ujian tertulis yang dilaksanakan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Syarat mendaftar pada ujian SNMPTN adalah siswa tersebut dinyatakan lulus dalam ujian nasional, ini dibuktikan dengan penyerahan legalisir STTB dan STK waktu pendaftaran pada panitia SNMPTN. Dimana pada ujian SNMPTN yang diuji adalah kemampuan dasar dan kemampuan kuantitatif calon mahasiswa yang

ingin masuk ke perguruan tinggi negeri. Seleksi ini di bawah koordinasi perhimpunan SNMPTN dan dipertanggung jawabkan oleh rektor perguruan tinggi negeri di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan seleksi UNP juga merupakan ujian tertulis yang dilaksanakan oleh Panitia pelaksana Lokal, dibawah koordinasi dekan Fakultas Teknik UNP.

Setelah dinyatakan lulus dalam PMDK, SNMPTN, dan Seleksi UNP sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh mahasiswa, khususnya jurusan Teknik Otomotif maka mata kuliah yang harus diambil untuk semester pertama dan kedua terdiri dari :

1. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sebanyak 10 SKS.
2. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri dari 25 SKS
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) 10 SKS

Sebagai contoh, pada tabel berikut diperlihatkan rata-rata hasil belajar semester 1 dan 2 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP tahun masuk 2009.

**Tabel 1**  
**Rata-rata Hasil Belajar Semester 1 dan 2 Mahasiswa**  
**Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Tahun Masuk 2009**

| No | Program Studi                   | Jumlah Populasi | Rata-rata Hasil Belajar Semester |      |
|----|---------------------------------|-----------------|----------------------------------|------|
|    |                                 |                 | 1                                | 2    |
| 1  | Pendidikan Teknik Otomotif (S1) | 74              | 2.59                             | 2.44 |
| 3  | Teknik Otomotif (D3)            | 70              | 2.45                             | 2.38 |

*Sumber : Kantor Registrasi UNP*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks prestasi (IP) mahasiswa tahun masuk 2009 jurusan teknik otomotif FT UNP pada semester 1 dan 2



pada umumnya berada pada rentang dibawah 2,75. Padahal IP minimal yang harus dicapai mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan adalah 2,75 sebagai IP patokan, karena rata-rata perusahaan dan instansi pada saat ini memberi syarat untuk menerima pekerja dengan IP 2,75 bahkan ada juga yang memberi syarat IP minimal 3,00. Hal ini juga terjadi pada seleksi penerimaan CPNS yang diadakan instansi-instansi pemerintah saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan nilai Ujian Akhir Nasional atau UN merupakan faktor yang diduga dapat menentukan dan berhubungan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Nilai UN SLTA Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis akan mencoba mengidentifikasi masalah, antara lain :

1. Standar kelulusan Ujian Nasional disetarakan di seluruh Indonesia, sedangkan penyediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan belum setara di seluruh Indonesia.
2. Tidak seluruh aspek kemampuan yang di ujikan dalam Ujian Nasional.
3. Instrumen evaluasi yang digunakan pada Ujian Nasional masih kurang variatif.

4. Terjadi diskriminasi dan pengabaian pada mata pelajaran lain, fokus pembelajaran pada siswa hanya pada mata pelajaran yang di uji pada Ujian Nasional saja.
5. Masih banyaknya terjadi tindak kecurangan pada saat penyelenggaraan Ujian Nasional.
6. Hasil belajar rata-rata mahasiswa jurusan teknik otomotif FT UNP tahun masuk 2009 pada semester 1 dan 2 masih tergolong rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat tercakup dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memberi batasan. Penelitian ini dibatasi hanya membahas hal berikut :

1. Hubungan nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) tahun masuk 2009.
2. Hubungan nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Teknik Otomotif (D3) tahun masuk 2009.

Yang dimaksud hasil belajar semester 1 dan 2 dalam penelitian adalah Indeks Prestasi yang diperoleh mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan Teknik Otomotif (D3) reguler maupun non reguler.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1)?
2. Apakah terdapat hubungan antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Program Studi Teknik Otomotif (D3)?
3. Seberapa besar hubungan antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1)?
4. Seberapa besar hubungan antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Teknik Otomotif (D3)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan Teknik Otomotif (D3) tahun masuk 2009 status masuk reguler maupun reguler mandiri.

**F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai sumbangan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan
2. Sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

Di dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar tersebut. Menurut Oemar (2001: 21) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Djamran (2001: 19) mengatakan bahwa “Hasil belajar penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai. Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu.”

Kemudian menurut Bloom yang dalam Tengku (2001: 83) mengemukakan bahwa klasifikasi hasil belajar secara garis besarnya dapat dibagi-bagi atas tiga bagian yaitu :

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Selanjutnya Gagne dalam Tengku (2001: 82) menyatakan hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal, yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d. Sikap, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Evaluasi kegiatan belajar mengajar mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dilaksanakan tengah semester dan akhir semester. Evaluasi ini dimaksudkan memantau kemajuan belajar mahasiswa, sekaligus sebagai acuan atau penentu hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar diberikan dalam bentuk huruf yaitu A, B, C, D, dan E yang

dalam angka mutunya adalah 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berurutan sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hubungan antara nilai angka (NA), nilai mutu (NM),**  
**angka mutu (AM), dan sebutan mutu (SM)**

| Nilai Angka<br>(NA) | Nilai Mutu<br>(NM) | Angka Mutu<br>(AM) | Sebutan Mutu<br>(SM) |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| 81 – 100            | A                  | 4                  | Sangat baik          |
| 66 – 80             | B                  | 3                  | Baik                 |
| 56 – 65             | C                  | 2                  | Cukup                |
| 41 – 55             | D                  | 1                  | Kurang               |
| 0 – 40              | E                  | 0                  | Gagal                |

*Sumber : Buku Pedoman UNP (2007: 51)*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan belajar mahasiswa dalam aspek kognitif, keterampilan, dan sikap yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh pada akhir semester melalui Lembar Hasil Studi (LHS). Hasil belajar dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapat dikategorikan baik, demikian juga sebaliknya hasil belajar mahasiswa dikatakan jelek apabila angka atau nilai yang didapat termasuk dalam kategori gagal atau kurang.

## 2. Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Menurut keputusan Menteri pendidikan nasional No. 153/U/2003, tentang ujian nasional disebutkan bahwa “tujuan ujian nasional adalah untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Selain itu ujian nasional bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, sampai tingkat sekolah”.

Tiga mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) di SLTA, merupakan mata pelajaran adaptif. Program adaptif adalah sekelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tiga mata pelajaran yang di Ujian Nasional (UN) kan tersebut yaitu kemampuan bahasa yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dimana bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi. Bahasa merupakan suatu sistim komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Menurut Wibowo (2009: 3) ”Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang bermakna yang berarti kualisi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konfisional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk melahirkan perasaan dan pikiran.”



Bahasa memiliki cakupan yang luas (bahasa isyarat, kode *morse*, bahasa ujaran, bahasa tulis) sedangkan wicara hanya merupakan makna verbal dari penyampaian bahasa. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara bahasa dengan problema wicara. Di perguruan tinggi kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan karena dapat membina dan mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan. Aksetuasi perkuliahan pada keterampilan berbahasa yang baik dan benar baik lisan maupun tertulis dalam karangan ilmiah, dan surat menyurat dengan memahami struktur kalimat, pengembangan paragraf, membuat komentar, membuat kesimpulan dan resensi.

Matematika memiliki cakupan yang lebih luas dari pada aritmatika. Aritmatika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Pengertian Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1961: 637) disebutkan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan”.

Di perguruan tinggi matematika merupakan sarana atau ilmu yang dapat membantu kita berfikir dan bernalar secara logis, untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, untuk mengembangkan kreativitas

dan untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat.

Namun pada tahun 2009 jumlah mata pelajaran yang diujikan meningkat menjadi enam mata pelajaran pada tingkat SMA dan empat mata pelajaran pada tingkat SMK yang disesuaikan dengan penjurusan siswa. Begitu pun standar nilai rata-rata ditingkatkan secara bertahap dari tahun ke tahun, mulai dari 4,1 hingga rata-rata 5,5. Berdasarkan definisi awalnya UN merupakan ujian tertulis yang menjadi salah satu faktor penentu kelulusan siswa.

### 3. Hubungan Ujian Nasional (UN) dengan hasil belajar mahasiswa

Pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia telah dimulai sejak tahun 2004 silam, sebagai bagian dari rencana jangka panjang pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pada awal pelaksanaannya mata pelajaran yang diujikan bersifat umum meliputi bahasa Indonesia, matematika dan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara bersama-sama diseluruh Indonesia.

Nilai yang tertera pada ijazah dapat dijadikan bahan pertimbangan para siswa untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi atau untuk melamar suatu pekerjaan. Ini sesuai dengan pendapat Cipta (1997: 47) menyatakan "nilai pada ijazah dapat dijadikan simbol hasil belajar dan dapat dijadikan modal yang penting dalam kehidupan dan karier nanti."

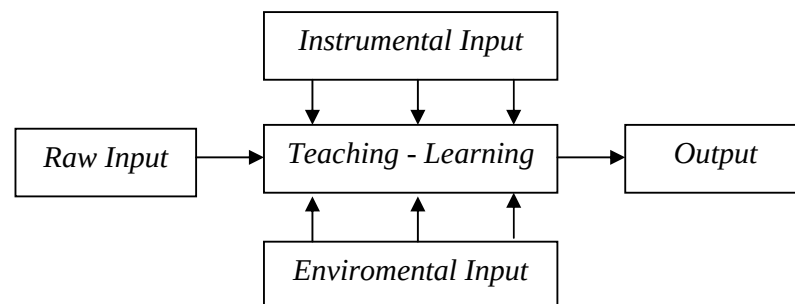
Selanjutnya Ginting juga menambahkan fungsi dari ijazah adalah sebagai berikut, Cipta (1997: 5) menyatakan "Nilai dan ijazah juga

mendorong siswa untuk belajar.” Bahkan dalam kenyataannya kadang-kadang merupakan pendorong utama, tidak dapat dipungkiri pentingnya hal itu sebagai perangsang untuk belajar dengan tekun. Arikunto (2006: 6) juga menyatakan ”Keberhasilan belajar dalam bentuk nilai yang baik akan memperbesar motifasi siswa untuk belajar lebih giat dalam rangka memperoleh hasil yang lebih baik lagi.” Nilai Ujian Nasional (UN) SLTA siswa yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran-pelajaran. Siswa akan mudah mencerna materi-materi pelajaran-pelajaran yang diberikan. Tentu pada akhirnya, hasil belajar mahasiswa akan memuaskan. Begitu pula sebaliknya, nilai Ujian Nasional (UN) mahasiswa yang rendah akan menyebabkan rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar, tetapi bagi mahasiswa yang sadar akan kekurangannya akan berusaha memperbaikinya. Namun hal itu jarang terjadi karena keterbatasan kemampuannya, akibatnya hasil belajar mahasiswa yang bersangkutan kurang memuaskan.

Nilai UN merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan mahasiswa sebelumnya dan dianggap ikut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Sumadi (1998: 43) menyatakan ”Pribadi manusia beserta aktivitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung pada waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses pada masa lampau; pengaruh dan proses masa lampau ikut menentukan.”

Kemampuan dan pengetahuan yang dibawa siswa kedalam proses belajar di perguruan tinggi merupakan pengetahuan awal (*prior knowledge*), seperti yang dinyatakan oleh Jonassen dan Gabrowski dalam Sri astuti (2008: 2) "Nilai tes seleksi masuk merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa sebelum mengikuti proses belajar tertentu pada perkuliahan." Nilai tes yang dimaksud disini adalah nilai UN yang dijadikan salah satu prasyarat bagi siswa untuk mendaftarkan dirinya ke sebuah perguruan tinggi.

Menurut Ngalim (1995: 106) mengemukakan "Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui suatu proses yaitu belajar. Belajar sebagai proses, sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*) yaitu hasil belajar." Jadi, kegiatan belajar tersebut merupakan suatu sistem, seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Proses Belajar  
Sumber : Ngalim (1995: 106)

*Raw input* atau bahan mentah adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis yang menyangkut ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca

indranya dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakatnya, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Kemampuan kognitif siswa ini tercermin dalam nilai akhir yang diperoleh pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai akhir yang disebut juga dengan nilai Ujian Nasional (UN) merupakan *raw input* untuk memasuki proses belajar mengajar (*teaching-learning proses*). Dalam proses belajar mengajar turut pula berpengaruh *instrumental input* atau faktor-faktor yang disengaja, dirancang, dan dimanipulasi yaitu kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah. Faktor lainnya adalah *enviromental input* atau masukan dan lingkungan. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran (*output*).

Dari gambaran di atas, dapat dilihat bahwa Ujian Nasional (UN), menggambarkan kemampuan dasar siswa yang berpengaruh pada *output* yang dihasilkannya. Nilai Ujian Nasional yang memuaskan akan mendorong siswa untuk mengulangi atau bahkan memperbaiki hasilnya supaya dapat memperoleh kepuasan yang serupa di waktu yang akan datang. Dengan demikian, siswa merasa ada motivasi untuk sekurang-kurangnya mempertahankan tingkat kegiatan belajarnya atau malah lebih giat lagi belajar di waktu yang akan datang. Akibatnya mereka akan mudah mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan di waktu yang akan datang.

Sebaliknya bagi siswa yang nilai Ujian Nasional (UN), rendah atau belum mencapai tujuan yang diinginkan, ia dapat di motivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mencari upaya untuk menutup kekurangannya itu. Mereka yang nilai Ujian Nasional (UN), rendah juga dapat mempunyai dampak negatif yaitu motivasi belajarnya menurun. Ini berarti, nilai Ujian Nasional (UN) merupakan kemampuan dasar bagi siswa untuk melanjutkan tingkat pendidikan kedepannya dan juga penentu keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa kajian teoriti diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan nilai Ujian Nasional (UN) siswa SLTA dengan hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2. Nilai Ujian Nasional (UN) siswa di SLTA menunjukkan tingkat kemampuan siswa yang merupakan bekal awal bagi siswa kedepannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil pengamatan terhadap kepustakaan menunjukkan adanya penelitian yang relevan, seperti:

1. Syamsul Arifin (1982) meneliti tentang "Pengaruh hasil tes masuk terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat I semester 1 dan 2 FKT IKIP Padang." Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara hasil ujian masuk dengan hasil belajar mahasiswa pada tingkat I semester 1 dan 2.

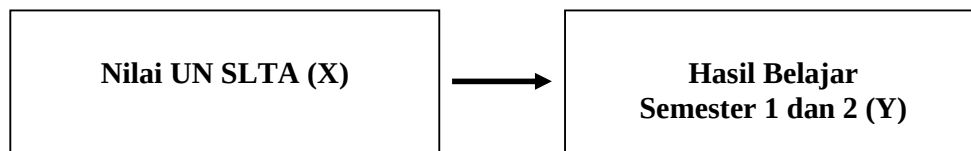
2. Desmarni (2003) meneliti tentang "Hubungan Nilai Evaluasi Murni dan minat kejuruan dengan hasil belajar mata kejuruan siswa jurusan bangunan SMK Negeri 1 Sijunjung." Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif (berarti) antara Nilai Evaluasi Murni dan minat kejuruan dengan hasil belajar mata pelajaran kejuruan di kelas satu jurusan bangunan SMK Negeri 1 Sijunjung.
3. Firdaus (1995) meneliti tentang "Hubungan antara NEM SD kelas VI dengan NEM CAWU 1 di SLTPN 2 Luhak." Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa hubungan antara NEM SD kelas VI memberikan kontribusi yang positif dengan NEM CAWU 1 di SLTPN 2 Luhak.
4. Maisatria Wadiputra (1995) meneliti tentang "Hubungan nilai tes seleksi masuk D3 dan NEM dengan prestasi akademik mahasiswa D3 reguler program studi Teknik Sipil FT UNP angkatan 2001." Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tes seleksi masuk D3 dan NEM dengan prestasi akademik mahasiswa D3 reguler program studi Teknik Sipil FT UNP angkatan 2001.
5. Ridwan (2003) meneliti tentang "Hubungan nilai UAN dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP Padang". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai UAN berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP Padang.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan dirumuskan kerangka konseptual penelitian berikut:

Nilai Ujian Nasional (UN) siswa di SLTA juga turut menentukan hasil belajar siswa ditingkat berikutnya. Hal ini disebabkan oleh nilai Ujian Nasional (UN) SLTA merupakan gambaran kemampuan dasar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Tingginya nilai Ujian Nasional (UN) SLTA siswa menunjukkan taraf kemampuan siswa tersebut bagus. Ini berarti, siswa akan mudah melanjutkan pendidikannya dan membantu dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijelaskan dengan model penelitian di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.



$H_a$  : Terdapat hubungan yang berarti antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik (S1) Otomotif semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa program studi Teknik Otomotif (D3) semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang berarti antara nilai UN SLTA dengan hasil belajar mahasiswa program studi Teknik Otomotif (D3) semester 1 dan 2 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi Nilai UN mahasiswa dengan hasil belajar semester 1 dan 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif (S1) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2009.
2. Terdapat korelasi Nilai UN mahasiswa dengan hasil belajar semester 1 dan 2 mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif (D3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2009.

#### **B. Saran-saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi antara nilai UN dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2009. Berdasarkan temuan ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk para Dosen

Karena terdapat korelasi antara nilai UN dengan hasil belajar mahasiswa maka kepada dosen yang mengajar supaya memberikan bimbingan kepada mahasiswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan mahasiswa akan lebih baik prestasinya. Upaya ini memerlukan keseriusan dan kerja keras dari para dosen antara lain: memerlukan

alokasi waktu, tenaga dan pikiran. Keseriusan akan tercermin dari cara dosen dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran.

2. Saran untuk mahasiswa

Mengingat masih rendahnya hasil belajar mahasiswa, maka hendaknya mahasiswa berusaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Bagi pimpinan Jurusan dan Fakultas

Karena terdapat korelasi antara hasil UN dengan hasil belajar mahasiswa maka diharapkan pimpinan fakultas maupun jurusan dapat memonitor nilai UN untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, nilai UN juga dapat dijadikan sebagai alat seleksi dalam penerimaan mahasiswa baru. Karena semakin baik nilai UN semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2007. *Statistik; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cipta Ginting. 1997. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung. ITB
- Desmarni. 2003. *Hubungan NEM dan Minat Kejuruan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Jurusan Bangunan SMKN 1 Sijunjung*. Padang
- Firdaus. 1995. *Hubungan Antara NEM SD KELAS VI dengan NEM CAWU 1 di SLTP 2 Luhak*. Padang
- <http://kafeilmu.co.cc/2010/12/pengertian-ragam-dan-fungsi-bahasa-indonesia#ixzz1Fc7olUv5>
- <http://magfirahathar.blogspot.com/2009/11/pengertian-matematika.html>
- [http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/hasil-belajar-matematika \(pengertian dan definisi\).html](http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/hasil-belajar-matematika-(pengertian-dan-definisi).html)
- <http://www.antikorupsi.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=374>
- <http://www.ilmupendidikan.net/2009/06/18/kontroversi-ujian-nasional.php>
- Kasrianto. 1998. *Hubungan Kemandirian Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan*. Padang: IKIP Padang.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan. 2003. *Hubungan Nilai UN Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP*. Padang